



Duh Jadi Gatal!

Nyimas Tatyana Aubrey



Tara Salvia
Centre of Excellence



Halo, namaku Anya. Rambutku berwarna cokelat, sedikit pendek dan dikuncir kuda. Aku menggunakan kaca mata dan cukup tinggi.

Saat itu, aku berada di kelas tiga. Kelas tiga berada di gedung dua. Di kelas tiga ada beberapa kelas, yaitu: kelas 3C, 3T, dan 3R. Kelasku adalah kelas 3C. Di kelas 3C, ada Pak Cepi dan Bu Annisa sebagai guruku.

Pada suatu hari, di sekolah mendung. Awannya gelap sehingga suasananya dingin. Tiba-tiba, "Tik, tik, tik...", mulai ada suara rintik hujan. Di kelas suasananya berisik dan ramai.

Kemudian, waktunya kepulangan. Hujan semakin deras. Dari jendela, terlihat selasar gedung dua terendam air hujan. Aku merasa khawatir.



“Aduh, pulangnya bagaimana ini?”, kataku dalam hati. Setelah itu Pak Cepi mengumumkan sesuatu.

“Nak, diluar hujan, sehingga selasar banjir. Maka, harus melepas sepatu dan kaus kaki saat berjalan di selasar ya,” kata Pak Cepi sambil mengingatkan murid-murid.

Aku merasa bingung. Karena belum pernah, aku berpikir bahwa berjalan tanpa alas kaki saat hujan akan terasa aneh.

Kemudian, aku melepas alas kakiku. Lantai kelas terasa sejuk. Aku dan murid-murid keluar kelas lalu segera berbaris. Pak Cepi memimpin barisan depan, dan Bu Annisa memimpin barisan belakang.

Kami pun berjalan di selasar gedung dua. Air hujannya terasa sangat dingin. Tinggi air hujannya setara dengan mata kaki. Banyak murid yang mencipratkan air banjir kepada

murid lain. Entah kenapa, murid- murid tertawa, bahkan berteriak. Namun suara hujan membuat suara teriakan-teriakan murid tidak terdengar.



Tiba-tiba, suara petir terdengar dengan jelas. “Jeder!”, banyak murid-murid yang terkejut. Tak lama kemudian, kami sudah sampai parkir, tempat murid-murid dijemput.

Biasanya, murid dijemput oleh orangtuanya. Tapi, aku dijemput menggunakan antar jemput. Antar jemputku yang mobil D. Di mobil D, pendampingnya Bu Neli dan supir nya, Pak Tita. Aku dijemput pulang oleh mereka. Sesampai di rumah, kakiku gatal-gatal.



Tapi, karena ini pertama kalinya aku melewati banjir tanpa alas kaki, pengalaman ini

tak terlupakan. Perasaanku senang. Meski kaki jadi gatal,ada yang bisa kita pelajari. Sebaiknya, setelah melewati banjir harus cuci kaki pakai sabun dan air agar tidak gatal gatal.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.